



PELATIHAN DRAMATISASI PUISI SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SASTRA DAN BUDAYA DI SMP

Linda Ayu Darmurtka^{1*}, Siti Lamusiah², Akhmad³, I Made Suyasa⁴, Nurmiwati⁵,
Baiq Yuliatin Ihsani⁶, Ahyati Kurniamala Niswariyana⁷, Arpan Islami Bilal⁸,
Inang Irma Rezkillah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram

¹lindagibran24@gmail.com, ²lamusiahsiti66@gmail.com, ³hakhamdmus@gmail.com,

⁴kadeksuyasa@gmail.com, ⁵nurmiwati1986@gmail.com, ⁶baiqyulia120789@gmail.com,

⁷aludragisel@mail.com, ⁸islami_bilal@yahoo.com, ⁹inangirma.2019@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan dramatisasi puisi ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi sastra dan budaya di tengah benturan budaya asing yang secara perlahan menggerus nilai lokalitas suatu budaya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP Nurul Ittihad Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan metode praktik, yakni melakukan dramatisasi puisi dengan teori serta langkah-langkah yang telah dipaparkan dan dilakukan dalam lima kali pertemuan. Pertemuan 1, dijelaskan tentang definisi, genre serta fungsi puisi dan dramatisasi puisi; pertemuan 2, dijelaskan tentang parafrase, apresiasi dan ekransasi puisi dan mulai latihan; pertemuan 3, bedah naskah dan pemilihan pemain, kemudian dilanjutkan dengan latihan; pertemuan 4, dilanjutkan kembali ke latihan dengan materi pendalam karakter; dan pertemuan 5 dilakukan pementasan. Tim pengabdian kepada masyarakat dapat memaparkan, bahwa sebelum tim terjun untuk melakukan kegiatan ini, sekolah mitra mengalami kesulitan dalam proses apresiasi puisi dan ekransasi. Setelah dilakukan pelatihan maka siswa-siswi dapat melakukan tahap yang ditargetkan dengan mudah hingga pada proses pementasan berakhir.

Kata Kunci: dramatisasi; puisi; eksistensi; sastra; budaya.

Abstract: This poetry dramatization training was carried out with the aim of maintaining the existence of literature and culture amidst the clash of foreign cultures which slowly erodes the local value of a culture. This service activity was carried out at Nurul Ittihad Jonggat Middle School, Central Lombok Regency using a practical method, namely dramatizing poetry with theory and steps that had been explained and carried out in five meetings. Meeting 1, explained the definition, genre and function of poetry and poetry dramatization; meeting 2, explained about paraphrasing, appreciation and ecranization of poetry and started practicing; meeting 3, script review and cast selection, then continued with rehearsals; meeting 4, continued back to training with in-depth character material; and at meeting 5 there was a performance. The community service team was able to explain that before the team took part in carrying out this activity, the partner school experienced difficulties in the poetry appreciation and ecranization process. After training, students can carry out the targeted stages easily until the performance process ends.

Keywords: dramatization; poetry; existence; literature; culture.



Article History:

Received : 25-06-2024

Accepted : 30-07-2024

Online : 31-07-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan tulisan yang memiliki nilai estetis serta mengandung petunjuk atau nilai pengajaran. Sastra sebagai bahasa atau gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan teks atau bukan dalam bahasa sehari-hari (Aprian, 2017; Sumardi, 2019; Wicaksono, 2014). Sastra juga dapat dikatakan sebagai hasil tiruan dari suatu kenyataan. Fungsi sastra selain berguna juga menghibur atau menyenangkan. Konsep sastra dan budaya pada praktiknya tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berhubungan untuk memberi manfaat bagi penikmatnya. Budaya merupakan ciri khas suatu masyarakat. Budaya perlu dijaga keberadaannya agar tidak ditelan oleh zaman (Ihsani & Nina, 2018). Sastra dan budaya lahir dari aktivitas manusia di dalam masyarakat. Dengan bahasa lain, tidak ada sebuah karya sastra yang akan lahir dari kekosongan budaya. Genre sastra ada tiga, yakni puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan karya sastra yang paling berpotensi menjadi sarana untuk mencurahkan perasaan. Dapat dikatakan pula, puisi menjadi sarana paling populer dalam hal memotret perasaan manusia dibandingkan dua jenis karya sastra lain, prosa dan drama (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017; Sari, 2022). Puisi dapat digubah menjadi musikalisasi puisi (penggabungan seni pembacaan puisi dengan seni musik (Bilal et al., 2023; Huda, 2021; Irawan, 2017). Musikalisasi puisi acap kali diartikan sebagai teknik pembacaan puisi dengan iringan orkestrasi musik dan dramatisasi puisi (puisi yang disampaikan/ ditampilkan dalam bentuk drama).

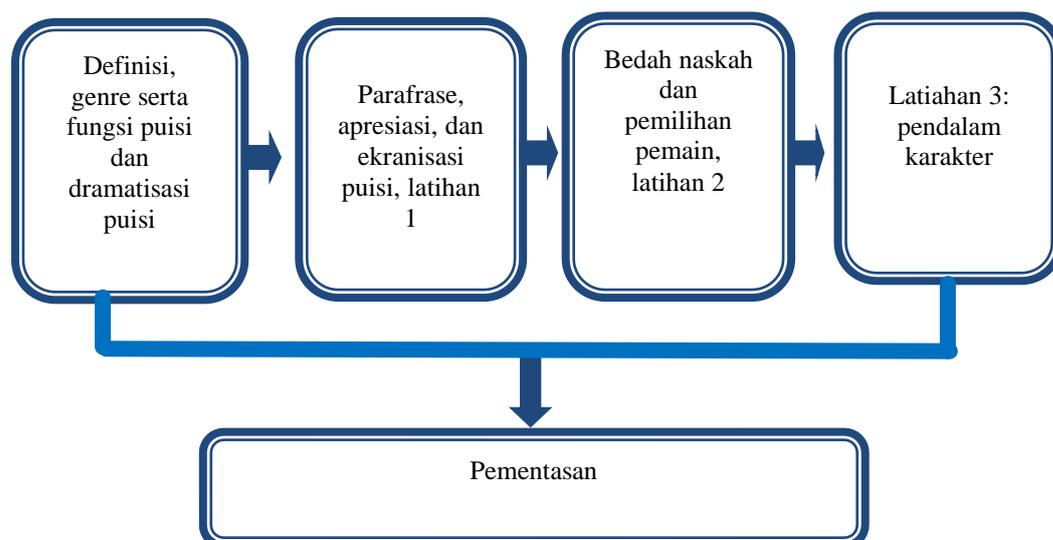
Dramatisasi puisi memiliki nilai estetis tersendiri apabila dibandingkan dengan pementasan seni lainnya, karena adanya proses apresiasi dalam teks puisi atau secara lebih sempit, terjadinya ekranisasi puisi ke pementasan drama. Puisi yang hanya berbentuk teks digubah menjadi realita di atas panggung, yang benar-benar membutuhkan proses apresiasi yang mendalam terhadap puisi sehingga mampu menyajikan bentuk pementasan. Apabila dibandingkan dengan pementasan teater, maka proses pementasan teater tidak melalui proses ekranisasi, tetapi langsung memainkan dialog yang sudah ada di dalam teks teater tersebut, sehingga dapat dikatakan nilai estetis di dalam musikalisasi puisi lebih dalam daripada pementasan teater. Namun, teater lebih diminati oleh para siswa karena teater lebih tenar dikalangan remaja.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Ittihad Jonggat memiliki kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) seni yang notabenehnya memahami semua konsep pementasan dan melakoninya, tetapi sejauh ini tidak pernah dilakukan dramatisasi puisi padahal dramatisasi puisi bagian dari karya seni/ karya sastra yang juga harus diketahui oleh siswa atau masyarakat pada umumnya, terlebih sekolah yang memiliki ekskul seni/ teater. Tim pengabdian kepada masyarakat menemukan beberapa kendala

yang dihadapi atau mengapa dramatisasi puisi/ pelatihan ini tidak pernah diadakan dan kendala yang dihadapi oleh mitra kegiatan (SMP Nurul Ittihad Jonggat), yakni masih mengalami kesulitan dalam proses apresiasi puisi dan ekranisasi puisi ke dalam bentuk pementasan. Hal inilah yang menjadi alasan tim untuk melakukan kegiatan pelatihan dramatisasi puisi, agar siswa-siswi di sekolah mitra dapat mengetahui bentuk dari karya seni atau karya sastra yang lainnya, agar sekolah mitra mengetahui pentingnya menanamkan serta menumbuhkan semangat serikat minta siswa dan siswi dalam berkarya sebagai salah satu upaya mempertahankan eksistensi sastra dan budaya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode praktik (Harun et al., 2021; Setyaningsih & Nuryatin, 2018), yakni melakukan dramatisasi puisi dengan teori serta langkah-langkah yang telah dipaparkan. Sebelum dilakukan pementasan dan latihan, terlebih dahulu siswa-siswi diarahkan pada penyampaian materi tentang definisi, genre sastra, serta fungsi puisi dan dramatisasi puisi setelah itu akan dilakukan apresiasi puisi, parafrase puisi, ekranisasi puisi, bedah naskah agar siswa-siswi mampu menjiwai puisi dan pemilihan pemain dalam dramatisasi puisi. Setelah bedah naskah dan penentuan pemain, kemudian akan dilakukan proses latihan. Setelah itu akan dilakukan pementasan dramatisasi puisi yang akan dipentaskan di sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan pada sore hari di area sekolah, yakni di dalam kelas, aula dan lapangan/ halaman sekolah. Pihak sekolah begitu antusias dengan kegiatan pelatihan ini dan tidak kalah pentingnya dengan semangat siswa-siswi peserta. Pihak sekolah berharap kegiatan pelatihan drama ini tetap berlanjut. Tingkat keberhasilan

kegiatan pelatihan dramatisasi puisi sejauh ini bisa dikatakan berhasil/maksimal, karena saat pemilihan puisi atau pemain tidak terdapat banyak kendala baik dari segi teknis maupun pemilihan teks puisi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Awal

Mitra kegiatan dalam pengabdian ini adalah SMP Nurul Ittihad Jonggat yang beralamatkan di Jln. Bonjeruk Puyung, Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 22 orang. Pertemuan dilakukan sekali dalam sepekan. Sebelum tim melakukan kegiatan tersebut, terlebih dahulu tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sekaligus meminta izin untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Dramatisasi Puisi sebagai Upaya Memertahankan Eksistensi Sastra dan Budaya di SMP Nurul Ittihad Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”. Setelah tim memperoleh izin dari pihak sekolah, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan observasi awal terkait dengan kondisi, kegiatan ekstrakurikuler dan proses belajar-mengajar di sekolah. Sebagaimana menurut Kurniawan (2018); Saddam (2019b, 2019a) penanaman nilai dan pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui observasi dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Dari hasil observasi tersebut tim menemukan/ sertifikat dan piala penghargaan/ prestasi di bidang seni di sekolah dan berdasarkan temuan tersebut, tim menjadi semakin yakin untuk melakukan pengabdian ini.

2. Kegiatan Pelaksana

Tujuan dari kurikulum merdeka/ merdeka belajar hari ini, yakni menumbuhkan kemampuan dan budaya literasi (Feriyanto, 2022; Sirait & Harahap, 2024). Maka sangat relevan ketika sastra dijadikan sebagai bahan pembelajaran terfokus di sekolah dan melalui pelatihan ini tim mencoba mewujudkan tujuan tersebut. Pembelajaran sastra, seni dan budaya mampu menumbuhkan sikap dan kesadaran siswa tentang identitas dirinya sebagai warga negara secara umum dan secara khususnya sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan eksistensi sastra dan budaya. Berdasarkan fakta ini, maka dilaksanakanlah pelatihan “Pelatihan Dramatisasi Puisi sebagai Upaya Memertahankan Eksistensi Sastra dan Budaya di SMP Nurul Ittihad Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”. ini. Dengan demikian dalam pelatihan dramatisasi puisi pada siswa SMP ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan sesuai dengan metode pelaksanaan pengabdian yang dijelaskan pada subjudul sebelumnya.

a) Pertemuan 1

Pertemuan I dilaksanakan pada Sabtu, 1 Juni 2024. Pada pertemuan I, kegiatan dimulai pada pukul 16.00-17.30 Wita. Tim menjelaskan tentang prosedur kegiatan dan apa saja yang akan dilakukan oleh mitra selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, kemudian pertemuan I diawali dengan tim memberikan materi setelah itu menguji pengetahuan peserta terkait dengan puisi dan drama. Selanjutnya tim memberikan materi/ pengantar tentang definisi dan fungsi puisi dan drama serta apa itu parafase dan apresiasi serta bedah naskah. Penyampaian materi ini penting karena memberikan pengetahuan awal tentang hal apa saja yang harus dipahami sebelum melakukan proses pementasan yang nantinya melibatkan banyak orang/ penonton yang tentunya memerlukan persiapan dan pengetahuan yang cukup.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan II Kamis, 6 Juni 2024 pukul 16.00-17.30 Wita. dilakukan pembacaan puisi, parafrase, apresiasi dan ekranisasi puisi ke dalam naskah drama serta latihan 1, yakni bagaimana proses ekranisasi dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada peserta yang nanti dapat dipraktikkan pada jenjang sekolah atau perkuliahan. Pada pelaksanaannya, tim pelaksana pengabdian memberikan contoh cara membaca puisi dan penjiwaannya serta latihan dasar seperti olah vokal, latihan senam wajah untuk melatih ekspresi. Selanjutnya tim pengabdian meminta kepada peserta untuk mempraktikkan materi yang diberikan. Metode ini dilakukan untuk melatih kemampuan peserta baik dalam kelantangan suara, kelenturan wajah dan tubuh, sehingga nanti saat pementasan tidak terjadi kendala baik dari segi suara yang kemungkinan tidak terdengar oleh penonton. Diakhir pertemuan, tim pengabdian dengan peserta melakukan evaluasi dan refleksi terkait dengan kegiatan pelatihan pada hari tersebut.

c) Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada Jumat 14 Juni 2024. Waktu pelaksanaan kegiatan ini sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dimulai pada pukul 16.00-17.30 Wita. Materi pelatihan pertemuan III yaitu tentang bedah naskah dan pemilihan pemain serta latihan 2. Pada pertemuan ini peserta pun diminta untuk latihan vokal dengan menyebutkan beberapa kata dengan suara lantang, lemah, dan suara sedang. Begitupun dengan latihan ekspresi atau mimik wajah dan gestur tubuh, peserta diminta untuk memasuki beberapa peran, misalnya menjadi tokoh antagonis, protagonis, menangis, senang, sedih atau pun menjadi orang gila. Pada tahap latihan 2 ini, tim sudah menemukan/

menentukan pemain dengan karakter masing-masing, kemudian tim pengabdian meminta para peserta/ pemain untuk menghafal naskah yang sudah ditentukan. Selain itu tim pengabdian juga menentukan/ mempersiapkan peserta untuk membantu proses pementasan, seperti tim *make-up*, *lighting*, kostum, tata panggung, dll. Pada akhir pertemuan, tim bersama dengan peserta melakukan refleksi dari kegiatan tersebut.

d) Pertemuan IV

Pertemuan IV dilaksanakan pada Kamis, 20 Juni 2024 pukul 16.00-17.30 Wita. Pada pertemuan ini tim tetap meminta peserta untuk melakukan latihan dasar, seperti olah vokal, dll. seperti pada pertemuan sebelumnya tetapi pada pertemuan ini ditekankan pada pendalaman karakter dengan meminta peserta ke depan kelas untuk pengafalan naskah satu per satu sesuai dengan karakter yang sudah ditentukan pada pertemuan ke III. Setelah itu tim pengabdian meminta peserta untuk langsung menempati *stage* seperti saat pementasan nanti. Hal ini bertujuan agar para pemain tidak gugup atau malu saat berada di atas panggung. Jadi peserta langsung diminta untuk melakukan praktik pementasan berdasarkan penokohan masing-masing di depan kru dan beberapa penonton.

e) Pertemuan V

Pertemuan V merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada Senin, 1 Juli 2024 pukul 10.00-selesai. Tim melaksanakan evaluasi akhir pada peserta pengabdian tentang pemahamannya mengenai dramatisasi puisi dan dilakukan pementasan di aula sekolah dengan melakukan persiapan maksimal sebelum jadwal pementasan, baik dari *setting* tempat, properti, *lighting*, musik, tim *make-up*, dan konsumsi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian tentang dramatisasi puisi ini dilakukan di tingkat sekolah menengah pertama dengan lima kali pertemuan. Pada pertemuan 1, dijelaskan tentang definisi, genre serta fungsi puisi dan dramatisasi puisi; pertemuan 2, dijelaskan tentang parafrase, apresiasi dan ekranisasi puisi dan mulai latihan; pertemuan 3, bedah naskah dan pemilihan pemain, kemudian dilanjutkan dengan latihan; pertemuan 4, dilanjutkan kembali ke latihan dengan materi pendalaman karakter; dan pertemuan 5 dilakukan pementasan. kegiatan pelatihan dramatisasi puisi sejauh ini bisa dikatakan berhasil, karena saat pemilihan puisi, pemain dan ekranisasi puisi ke drama tidak terdapat banyak kendala baik dari segi teknis maupun pemilihan teks puisi. Kegiatan pelatihan diharapkan

menjadi gerbang masuk ke pelatihan yang relevan tentang teks sastra/ kesastra di Tingkat sekolah sebagai salah satu upaya dalam memepertahankan eksistensi sastra dan buday Semoga menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah SMP Nurul Ittihad Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.
- Aprian, K. (2017). *Gaya Bahasa dalam Meme Indonesia: Kajian stilistika Sastra*. Universitas Diponegoro.
- Bilal, A. I., Muhdar, S., Milandari, B. D., Sari, N., & Akhmad, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpuisi Dengan Menggunakan Metode Musikalisasi Pada Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(2), 41–46.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi penguatan literasi numerasi matematika bagi peserta didik pada kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Gammath, September*, 86, 94.
- Harun, A., Eliza, M., & Salsabilla, S. (2021). Pelatihan Teater sebagai Alternatif Pendidikan Luar Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Belajar Bintang Kurenah, Kota Payakumbuh. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 368–376.
- Huda, C. N. (2021). *Musik Sebagai Media Pendukung Pemahaman Makna Puisi Dalam Pertunjukan Musik Alisasi Puisi (Studi Kasus Sastra Bulan Purnama Ditembi Rumah Budaya)*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ihsani, B. Y., & Nina, N. (2018). Istilah-Istilah Yang Digunakan Dalam Ritual Sorong Serah Aji Krama Masyarakat Suku Sasak: Sebuah Kajian Etnolinguistik. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 3(2), 84–96.
- Irawan, V. D. (2017). *Perpaduan Sastra dan Musik dalam Karya Musikalisasi Puisi "Sajak Kecil Tentang Cinta"*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 3(2).
- Saddam, S. (2019a). Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitasi Kampus Melalui Kegiatan Nonakademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 20–28.
- Saddam, S. (2019b). Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 27–34.
- Sari, R. H. (2022). *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa dan Drama*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Setyaningsih, N. H., & Nuryatin, A. (2018). Pelatihan Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Aktivitas Bagi Guru SD di Kabupaten Demak Dengan Metode Peerteaching Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.

- Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 395–398.*
- Sirait, C. R. N. G. A., & Harahap, S. H. (2024). *Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa.*
- Sumardi, N. (2019). *Gaya Bahasa dalam Menulis Karangan Cerpen Siswa Kelas IX SMP 4 Pujananting.* Universitas negeri makassar.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya.* Garudhawaca.

DOKUMENTASI KEGLIATAN



Proses Ekranisasi Puisi Ke Naskah Drama



Jelang Praktik Pementasan